

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Bangun Rejo merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Bangun Rejo merupakan pemekaran dari Kecamatan Padang Ratu tahun 1968 dengan nama Kecamatan Bangun Rejo. Pada tahun 1969 berdasarkan SK Bupati Lampung Tengah No.9 tahun 1969 Kecamatan Bangun Rejo resmi ditetapkan menjadi Kecamatan Definitif hingga saat ini.

Kecamatan Bangun Rejo berjarak 65 km dari ibu kota provinsi dan 42 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah. Secara administratif Kecamatan Bangun Rejo memiliki batas wilayah:

- (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Anak Tuha.
- (2) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padangratu.
- (3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bekri dan Kecamatan Tegineneng.
- (4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo.

Luas wilayah Kecamatan Bangun Rejo 96.05 km² yang terdiri dari 16 desa, yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Luas wilayah desa Kecamatan Bangun Rejo tahun 2013

No	Desa	Luas (km ²)
1.	Bangunrejo	6,00
2.	Sidorejo	5,60
3.	Sidoluhur	10,00
4.	Sidomulyo	6,50
5.	Sidodadi	6,00
6.	Purwodadi	10,25
7.	Timbul Rejo	2,70
8.	Sukawaringin	4,00
9.	Sukanegara	8,00
10.	Sripendowo	6,00
11.	Mekar Jaya	4,00
12.	Tanjung Jaya	8,00
13.	Sinar Luas	6,00
14.	Sinar Seputih	3,50
15.	Cimarias	6,00
16.	Tanjung Pandan	3.50
	Jumlah	6,05

Sumber : Profil Kecamatan Bangun Rejo, 2013

Desa yang menjadi tempat penelitian ini adalah Desa Cimarias dan Desa Tanjung Pandan. Jarak tempuh dari Bandar Lampung ke Desa Cimarias kurang lebih 64 km, dengan keadaan jalan menuju Desa Cimarias adalah jalan aspal yang sedikit rusak. Mata pencaharian penduduk di desa ini sebagian besar sebagai petani. Keadaan rata-rata rumah penduduk di Desa Cimarias sebagian besar sudah dibangun secara permanen dengan lantai bersemen dan terdapat juga rumah yang terbuat dari papan.

Perjalanan menuju Desa Tanjung Pandan dari Desa Cimarias memiliki jarak tempuh 5 km, sehingga jarak dari Bandar Lampung ke Desa Tanjung Pandan sekitar 69 km. Keadaan jalan menuju Desa Tanjung Pandan adalah jalan aspal yang sedikit rusak. Penduduk Desa Tanjung Pandan bermata pencaharian sebagai petani, peternak ayam, sapi dan kambing, dan lain-lain. Keadaan

tempat tinggal di desa ini sebagian besar sudah dibangun secara permanen dengan lantai bersemen.

B. Topografi dan Iklim

Secara topografi Kecamatan Bangun Rejo berada pada ketinggian 10-160 m dari atas permukaan laut dengan suhu minimum 23⁰ C dan maksimum 34⁰ C, sehingga memiliki iklim sedang dengan rata-rata curah hujan 1.800 mm – 2.800 mm per tahun. Jumlah bulan kering rata – rata 3 – 4 bulan / tahun. Kecamatan Bangun Rejo sebagian besar daerahnya datar sampai berombak yaitu sebesar 75 persen, berombak dan sebesar 25 persen dengan kondisi berbukit 25 persen. Luas lahan Kecamatan Bangun Rejo sebesar 9.605 ha yang terdiri dari sawah, pekarangan, perkebunan, perladangan, fasilitas umum dan lain-lain. Luas lahan dan pola penggunaan lahan di Kecamatan Bangun Rejo secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan lahan di Kecamatan Bangun Rejo tahun 2013

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Tanah sawah Irigasi setengah teknis	738	7,68
2	Tanah sawah Irigasi sederhana	49	0,51
3	TS tadah hujan / sawah rendengan	881,5	9,17
4	Pekarangan/bangunan/emplesement	867	9,02
5	Tegal / kebun	2.046	21,30
6	Ladang / tanah huma	4.746	49,41
7	Balong / kolam / empang	8,25	0,08
8	Lapangan Olah raga	4,99	0,05
9	Kuburan	22,18	0,23
10	Lain-lain	242,08	2,53
	Jumlah	9.605	100,00

Sumber: Profil Kecamatan Bangun Rejo, 2013

Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan lahan terbesar di Kecamatan Bangun Rejo adalah untuk tegal atau perkebunan sebesar 2.046 hektar (21,3%) dan tanah sawah sebesar 1.668,5 hektar (17,36%). Hal ini berarti sebagian besar mata pencarian penduduk di Kecamatan Bangun Rejo adalah sebagai petani perkebunan dan petani sawah.

C. Keadaan Penduduk

1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Penduduk Kecamatan Bangun Rejo berjumlah 55.258 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 28.133 jiwa (50,91 %) dan penduduk perempuan sebanyak 27.125 jiwa (49,09 %). Jumlah penduduk di Kecamatan Bangun Rejo berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk di Kecamatan Bangun Rejo berdasarkan jenis kelamin tahun 2013

No.	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Laki-laki	28.133	50,91
2.	Perempuan	27.125	49,09
	Jumlah	55.258	100,00

Sumber: Profil Kecamatan Bangun Rejo, 2013

2. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Bangun Rejo cukup beragam baik dari yang belum bersekolah hingga tingkat pendidikan sarjana, namun secara umum pendidikan penduduk Kecamatan Bangun Rejo adalah sekolah dasar. Hal ini terlihat dari 29.428 jiwa (53,25 %) penduduk Kecamatan Bangun Rejo memiliki pendidikan sekolah dasar. Penduduk dengan tingkat pendidikan menengah pertama (SLTP) menempati peringkat kedua sebanyak 9.716 jiwa (17,58 %). Penduduk yang tidak mengikuti pendidikan formal menempati peringkat ketiga sebanyak 8.112 jiwa (14,69 %). Tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Bangun Rejo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran jumlah penduduk Kecamatan Bangun Rejo berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2013

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Belum Sekolah	8.112	14,69
2.	Tidak Tamat Sekolah	301	0,54
3.	Tamat SD	29.428	53,25
4.	Tamat SLTP	9.716	17,58
5.	Tamat SLTA	7.231	13,08
6.	Diploma I/II/II	131	0,23
7.	Sarjana	339	0,61
Jumlah		55.258	100,00

Sumber: Profil Kecamatan Bangun Rejo, 2013

3. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Bangun Rejo bekerja pada sektor pertanian. Secara rinci jenis mata pencaharian penduduk Kecamatan Bangun Rejo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah penduduk Kecamatan Bangun Rejo berdasarkan mata pencaharian tahun 2013

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Petani	23.218	42,52
2.	Peternak	12.403	22,18
3.	Pengrajin	373	0,67
4.	Pedagang	1.974	3,53
5.	Pengangkutan	431	0,77
6.	Buruh	1.801	3,22
7.	PNS	740	1,32
8.	ABRI	32	0,06
9.	Pensiun PNS/ABRI	23	0,04
10.	Belum Bekerja	8.071	14,43
11.	Lain-lain	3.238	6,97
	Jumlah	55.258	100,00

Sumber: Profil Kecamatan Bangun Rejo, 2013

Tabel 7 menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Bangun Rejo masih mengandalkan sektor pertanian sebagai kegiatan usaha yang utama. Hal ini dilihat dari 23.218 jiwa (41,52 %) penduduk Kecamatan Bangun Rejo bermata pencaharian sebagai petani. Sebanyak 12.403 jiwa penduduk Kecamatan Bangun Rejo bekerja sebagai peternak, dan 8.071 jiwa belum bekerja. Belum bekerja bukan berarti tidak memiliki pekerjaan atau menganggur, akan tetapi penduduk yang masih di bawah umur dan ibu rumah tangga juga dikategorikan dalam kategori ini.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sosial dibutuhkan untuk membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Sarana dan prasarana di Kecamatan Bangun Rejo dapat dilihat pada Tabel 8. Tabel 8 menunjukkan sarana dan prasarana di Kecamatan Bangun Rejo cukup memadai. Hal ini terlihat adanya sarana dan prasarana pendidikan, peribadatan, transportasi, perekonomian, pemerintahan dan kesehatan. Adanya sarana dan prasarana tersebut dapat mempermudah penduduk dalam melaksanakan aktivitasnya.

Tabel 8. Sarana dan prasarana Kecamatan Bangun Rejo tahun 2013

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sarana Pendidikan:	
	- TK	28 buah
	- SD	43 buah
	- SMP/SLTP	16 buah
	- SMU/SLTA	7 buah
2.	Sarana Peribadatan:	
	- Masjid	125 buah
	- Gereja	5 buah
3.	Sarana Perekonomian:	
	- Koperasi	2 buah
	- Pasar	4 buah
	- Bank	1 buah
4.	Sarana Pemerintahan:	
	- Balai Desa	16 buah
	- Kantor Kelurahan	16 buah
5.	Sarana Kesehatan:	
	- Puskesmas	5 buah
	- Posyandu	72 buah
	- Klinik Bersalin	74 buah
	- Dokter	4 buah
	- Perawat	13 buah
	- Bidan	13 buah

Sumber: Profil Kecamatan Bangun Rejo, 2013

D. Keadaan Gapoktan PUAP Penelitian

Kecamatan Bangun Rejo memiliki lembaga pertanian pemerintah dan non pemerintah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan usaha sektor pertanian. Lembaga pertanian di tingkat kecamatan terdapat Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan ditingkat kecamatan. Lembaga pertanian non pemerintahan tingkat desa terdapat lembaga yang bernama Gapoktan, yang dibentuk untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas.

Penelitian ini dilakukan pada Gabungan Kelompok Tani Seputih Jaya yang berada di Desa Cimarias dan Gabungan Kelompok Tani Tunas Jaya yang berada di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo. Penentuan Gapoktan desa penelitian berdasarkan pengamatan lapang bahwa dua Gapoktan tersebut yang mendapatkan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), serta memiliki cara dan pengelolaan dana PUAP yang berbeda. Daftar Gabungan kelompok tani yang tersebar di Kecamatan Bangun Rejo dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Daftar nama Gapoktan di Kecamatan Bangun Rejo

No	Nama Kelompok	Desa	Tahun Terima PUAP
1	Mitra Usaha	Purwodadi	2010
2	Tani Jaya	Sidodadi	2009
3	Karya Tani	Sidorejo	2009
4	Seputih Jaya	Cimarias	2008
5	Tunas Muda	Bangun Rejo	2008
6	Budiluhur	Sidoluhur	2010
7	Tunas mulya Tani	Sidomulyo	Belum
8	Maju Jaya	Timbul Rejo	Belum
9	Waringinsari	Sukawaringin	2008
10	Sukamaju	Sukanegara	2008
11	Pendowo Mulyo	Sripendowo	2008
12	Seputih Jaya	Sinar Seputih	Belum
13	Bina Tani	Sinar Luas	Belum
14	Mitra Jaya	Tanjung Jaya	2010
15	Tunas Karya	Tanjung Pandan	2010

Sumber: BP3K Kecamatan Bangun Rejo, 2013

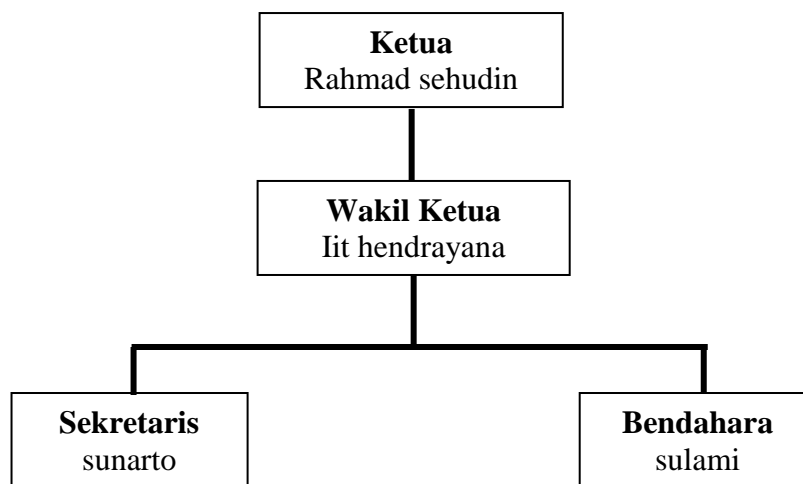
a. Gapoktan Cimarias

Gapoktan Seputih Jaya adalah gabungan kelompok tani yang berada di Desa Cimarias Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Para pendiri kelompok tani ini berharap dengan dibentuknya kelompok ini dapat bermanfaat sebagai usaha yang dapat menguntungkan serta dapat ikut menyumbang pendapatan perekonomian keluarga sehingga menjadi lebih baik.

Gapoktan Seputih Jaya dibentuk pada tahun 1986, berdasarkan hasil musyawarah warga desa yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di Desa Cimarias untuk membentuk suatu wadah himpunan dari para kelompok tani yang dapat mengakomodir segala permasalahan yang menimpa para petani di desa.

Gapoktan Seputih Jaya beranggotakan 16 kelompok tani, yaitu Setiabudi I, Setia Budi II, Mekar Jaya I, Mekar jaya II, Mekar Jaya III, Harapan Baru I, Harapan Baru II, Harapan Baru III, Harapan Baru IV, Harapan Baru V, Makmur I, Makmur II, Usaha Bersama I, Usaha Bersama II, Usaha Bersama III, Usaha Bersama IV .

Seiring dengan berjalannya waktu anggota kelompok tani di desa ini terus bertambah dan sekarang kelompok ini beranggotakan 644 orang yang tersebar dalam 16 kelompok tani. Struktur organisasi Gabungan Kelompok Seputih Jaya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur organisasi gabungan Kelompok Tani Seputih Jaya Desa Cimarias

Gapoktan Seputih Jaya Desa Cimarias mendapat Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (BLM-PUAP) pada tahun 2010 dengan jumlah dana yang diterima sebesar Rp 100.000.000. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada masing-masing kelompok tani

berdasarkan rancangan usaha anggota dan kelompok yang diajukan kepada Gapoktan.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Gapoktan Cimarias berupa kegiatan usaha pertanian, peternakan, perkebunan dan penyediaan saprodi, seperti pupuk dan pengadaan benih. Salah satu pendukung kegiatan usaha Gapoktan adalah tersedianya jumlah dana atau permodalan yang memadai dan berkesinambungan. Kondisi aset, modal dan keuangan Gapoktan Desa Cimarias di awal sebelum mendapatkan bantuan permodalan dari program PUAP hanya sebesar RP 100.000. Jumlah modal yang dimiliki oleh Gapoktan Desa Cimarias tidak bisa membuat Gapoktan ini berkembang karena kesadaran dari pengurus dan partisipasi anggota Gapoktan dalam memajukan pertanian desa melalui permodalan Gapoktan sangat kurang. Setelah adanya bantuan dari pemerintah melalui program bantuan permodalan PUAP, Gapoktan Cimarias mendapat modal hibah untuk pengembangan agribisnis pedesaan sebesar Rp 100.000.000, hal ini diharapkan dapat membuat Gapoktan dan pertanian di desa bisa berkembang.

Tujuan adanya bantuan permodalan PUAP adalah untuk mengembangkan pertanian, namun Gapoktan di Desa Cimarias belum bisa mengelola dana tersebut dengan baik, sehingga tujuan PUAP itu sendiri belum dapat tercapai. Dana PUAP yang diharapkan dapat terus bergulir dan berkembang, tetapi kondisi yang terjadi pada Gapoktan ini justru berbanding terbalik. Dana PUAP yang awalnya diberikan sebesar Rp.100.000.000 ternyata tidak dapat dikelola dengan baik, sehingga saat ini Gapoktan Cimarias hanya memiliki

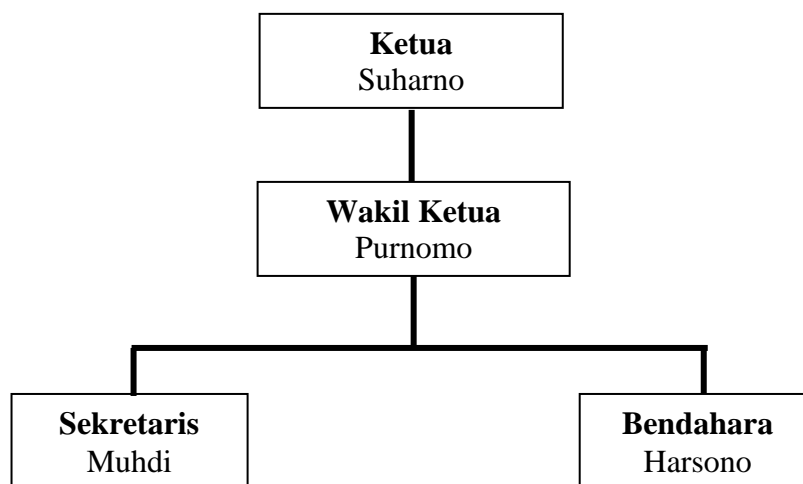
modal sebesar Rp 28.550.000 yang dapat dikelola hingga sekarang. Dana selebihnya terdapat pada pengurus Gapoktan dan anggota kelompok tani yang meminjam namun belum dikembalikan hingga saat ini, dan dana yang lainnya habis digunakan untuk keperluan pelaksanaan Gapoktan.

b. Gapoktan Tanjung Pandan

Gapoktan Tunas Jaya adalah gabungan kelompok tani yang berada di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Para pendiri kelompok tani ini berharap dengan dibentuknya kelompok ini dapat bermanfaat sebagai media pertukaran informasi bagi kemajuan usahatani dan menjadi wadah pemecahan masalah bagi kendala usahatani yang dihadapi.

Gapoktan Tunas Jaya dibentuk pada tahun 1998. Kelompok ini terbentuk berdasarkan hasil musyawarah warga yang ingin membentuk suatu wadah kelompok tani yang merupakan himpunan dari para kelompok tani, yang dapat mengakomodir segala permasalahan yang menimpa para petani. Gapoktan Tunas Jaya beranggotakan dari 9 kelompok tani yang terdiri dari Kelompok Tani Tunas Karya I, Tunas Karya II, Tunas Karya III, Tunas Karya IV, Tunas Karya V, Tunas Karya VI, Tunas Karya VII dan Karya Makmur.

Seiring dengan berjalannya waktu anggota kelompok tani di desa ini terus bertambah. Sekarang gabungan kelompok tani ini beranggotakan 347 orang yang tersebar dalam 8 kelompok tani. Struktur organisasi Gabungan Kelompok Tani Tunas Karya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur organisasi Gabungan Kelompok Tani Tunas Karya Desa Tanjung Pandan

Gapoktan Desa Tanjung Pandan mendapatkan Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (BLM-PUAP) pada tahun 2010 dengan jumlah dana yang diterima sebesar Rp 100.000.000. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada masing-masing kelompok tani berdasarkan rancangan usaha anggota dan kelompok yang diajukan kepada Gapoktan.

Kegiatan usaha Gapoktan Desa Tanjung Pandan adalah kegiatan tentang pertanian baik dalam usaha tani tanaman pangan, penyediaan sarana produksi serta menggiatkan para petani supaya lebih baik hasil pertanian dan mengajak anggota petani membuat kelompok lumbung padi untuk mengatasi tantangan pangan kedepan.

Salah satu pendukung kegiatan usaha pertanian Gapoktan adalah tersedianya jumlah dana atau permodalan yang memadai dan berkesinambungan. Kondisi aset, modal dan keuangan Gapoktan Desa Tanjung Pandan diawal sebelum

mendapatkan bantuan permodalan dari program PUAP yaitu tidak ada sama sekali, tidak adanya modal membuat gapoktan ini sulit berkembang karena kesadaran dari pengurus dan partisipasi anggota gapoktan dalam memajukan pertanian desa melalui permodalan gapoktan sangatlah kurang. Namun setelah adanya bantuan dari pemerintah melalui program bantuan permodalan PUAP, Gapoktan Tanjung Pandan mendapat modal hibah sebesar Rp 100.000.000. Hal ini diharapkan dapat membuat gapoktan bersemangat dan dapat membuat pertanian di desa maju berkembang.

Bantuan dari pemerintah ini membuat geliat dan semangat Gapoktan untuk berkembang dan memajukan pertanian di desa ini semakin nyata. Perputaran permodalan bertambah dan berkembang ini dibuktikan dengan dana pinjaman ke petani terus bergulir hingga tahun 2014, yaitu sebanyak 4 kali. Dana awal yang diberikan sebesar RP 100.000.000 ternyata dapat terkelola dengan baik sehingga saat ini Gapoktan Tanjung Pandan memiliki modal sebesar Rp139.000.000 yang dapat dikelola. Hal ini berbeda dengan kondisi Gapoktan Cimarias, karena Gapoktan Tanjung Pandan telah belajar dari pengalaman terkait dengan pengelolaan keuangan dan permodalan ditambah dengan komitmen dari semua pengurus anggota sehingga dana PUAP dapat terus bergulir untuk membantu permodalan petani.